

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Entrepreneurship (kewirausahaan) merupakan persoalan sangat penting di dalam perekonomian di setiap daerahnya. Maju dan mundurnya ekonomi setiap daerah sangat ditentukan oleh keberadaan dan peran dari kelompok *entrepreneur*. Begitu juga maju dan mundurnya suatu desa ditentukan oleh keberadaan dan peran *entrepreneur* dalam mempromosikan nilai kebudayaan mereka. Dalam hal ini terbukti bahwa *entrpreneur* dapat membantu menyediakan begitu banyak kesempatan kerja, berbagai kebutuhan konsumen, jasa pelayanan, serta menumbuhkan kesejahteraan bagi masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman, *entrepreneurship* juga semakin menjadi perhatian penting dalam tantangan globalisasi yaitu kompetisi ekonomi global dalam hal kreativitas dan inovasi (Peterson dan Lee dalam Sismayadi,2016:4). Perhatian penting ini, disebabkan karena semakin banyak masyarakat dan anak-anak muda yang terampil dalam berinovasi, berhasil dalam memberikan ide-ide baru.

Entrepreneur adalah sebagian besar para pendorong perubahan suatu negara karena mereka selalu dituntut untuk kreatif dan inovatif disetiap waktu. *Entrepreneur* adalah seseorang yang menciptakan sebuah usaha yang dihadapkan dengan akibat yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan mengalami pertumbuhan dengan cara melihat setiap peluang yang ada dan memanfaatkan sumber daya yang diperlukan. Dalam menjalankan *Entrepreneurship* tidak hanya oleh para laki-laki, tetapi para perempuan pun saat ini mulai tergerak untuk membuat suatu usaha yang dapat dijadikan tumpuan hidup mereka. Jadi peranan kaum *entrepreneur* tidak dapat diremehkan, kekurangan dan ketiadaannya juga tidak dapat diacuhkan. Melihat kondisi ekonomi yang sedang lemah serta sulitnya mencari pekerjaan di sektor

pemerintahan dan pegawai sipil yang memiliki persyaratan melalui jenjang pendidikan, maka situasi tersebut menimbulkan semakin banyak peluang bagi perempuan untuk mencari atau membentuk usaha pribadi melalui keterampilan yang dimiliki dengan modal yang fleksibel. Besarnya kontribusi perempuan dapat dilihat dari laporan Global Entrepreneurship Monitor (GEM) yang menyebutkan pada tahun 2010 sebanyak 104 juta perempuan dari 59 negara memulai dan mengelola usaha. Peran perempuan pengusaha menjadi cukup besar karena mampu menciptakan lapangan kerja, menyediakan barang dan jasa dengan harga mulai yang termurah hingga termahal serta dapat mengatasi masalah kemiskinan. Sudah banyak perempuan yang membuktikan dirinya mampu untuk menjadi pengusaha dari tingkat usaha kecil, menengah, dan besar. Dengan maksud untuk membantu suami untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga ataupun wahana beraktivitas dan berkreasi dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat ini perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga dan bergantung pada suami, tetapi perempuan bisa membuktikan bahwa mereka termasuk salah satu komponen penting yang juga diharapkan dapat mengisi pembangunan. Salah satu jenis pekerjaan yang cukup berkembang dan cukup banyak dilakukan oleh para perempuan adalah pembangunan suatu usaha sendiri sesuai minat dan keahlian yang dimilikinya.

Kebanyakan perempuan dapat mulai menjalankan *entrepreneurship* karena adanya motivasi kuat yang mendorong tindakan mereka dan mengetahui dengan baik apa yang menjadi motivasinya dan bagaimana mereka memelihara motivasi tersebut dalam setiap tindakan. Motivasi dalam mengembangkan usaha diperlukan bukan hanya dari rasa percaya diri dalam hal kemampuannya untuk berhasil, namun juga oleh kemampuannya dalam mengakses informasi baru mengenai peluang *entrepreneurship* tetapi juga kemampuan dalam membaca peluang pasar. Dalam hal ini, tidak dipungkiri bahwa perempuan yang menjalankan usaha menyediakan banyak kesempatan kerja, kebutuhan konsumen, dan jasa pelayanan. Sebagian besar pendorong perubahan,

inovasi, dan kemajuan suatu bisnis adalah *entrepreneur* itu sendiri. Dunia *entrepreneurship* adalah dunia yang penuh tantangan dan unik dalam mencapai sebuah bisnis yang sukses.

Seiring dengan perkembangan *entrepreneurship*, penenun juga menjadi perhatian penting dalam menghadapi tantangan globalisasi, seperti saat ini tuntutan dan perhatian pada perkembangan budaya tradisional kain tenun. Itulah sebabnya mengapa perempuan penenun setiap daerah sekarang ini semakin terampil dalam berinovasi, sukses menghasilkan ide-ide baru dalam menghasilkan produk kain tenun yang diminati oleh para konsumen. *entrepreneurship* tenun ikat adalah salah satu cara penyelesaian masalah kemiskinan bagi perempuan dalam keluarga mereka. Keahlian dalam menenun dijadikan mereka aset dalam berbisnis. Dari bisnis kain tenun ini perempuan tidak hanya memperoleh uang dari hasil jualan mereka, tetapi mereka juga dapat mengembangkan kreativitas dan memberikan ide-ide yang mereka miliki kedalam bisnis kain tenun. Selain itu juga *entrepreneurship* yang dimiliki perempuan penenun dapat mengembangkan kelestarian budaya tempat tinggal mereka. Penelitian dilakukan di kelurahan Waibalun. Di kelurahan ini banyak dijumpai para perempuan penenun, dimana perempuan penenun telah menekuni sebagai seorang pengrajin tenun ikat khas kelurahan Waibalun sejak mereka beranjak remaja. Menurut penenun di kelurahan Waibalun, bahwa hasil kain tenun mereka banyak diminati oleh masyarakat seperti orang kantoran, masyarakat luar kota, dan bahkan orang asing yang datang berwisata di Flores tepatnya Kota Larantuka. Selain suka dengan hasil tenun dari perempuan Waibalun, beberapa wisatawan juga datang khusus untuk melihat hasil tenun dan menyaksikan kegiatan tenun ikat tradisional. Wisatawan nasional maupun manca negara menyaksikan kegiatan tenun ikat tradisional karena proses pembuatannya menggunakan bahan alami, selain itu juga hasil tenun ikat yang dimiliki oleh perempuan Waibalun sangat rapih yang membuat benang pada kain tenunnya tidak gampang lepas. Dengan hasil tenun yang bagus dan

menambah minat beli konsumen, ini berarti kain tenun ikat tradisional memberikan tambahan penghasilan bagi penenun. Tenun ikat merupakan salah satu komoditas lokal yang menjadi sumber penghasilan bagi rumah tangga atau perempuan penenun di kelurahan Waibalun, kecamatan Larantuka, kabupaten Flores Timur. Kerajinan tenun ikat ini merupakan salah satu jenis industry kerajinan yang paling besar jumlahnya dan terkenal.

Kerajinan tenun akan terasa cantik ketika pembeli/konsumen mengetahui bagaimana proses produksinya. Produksi menenun di kelurahan waibalun adalah salah satu kegiatan turun temurun dari nenek moyang. Proses produksi kain tenun tidak bisa tau pasti sejak kapan tetapi untuk para perempuan yang ada di kelurahan waibalun mulai mengenal menenun sejak remaja. Pada jaman dahulu anak perempuan yang sudah bernjak remaja akan dipaksakan dan diwajibkan untuk mengetahui proses menenun mulai dari mengikat motif, mencelup benang pada pewarna, sampai menghasilkan benang menjadi sebuah sarung atau kain tenun. Alat untuk menenun yang digunakan sangat beragam sehingga hasil produksi kain tenun juga tergantung dari alat dan jenis benang yang dipakai. Produksi kain tenun setiap tahun semakin terkenal. Hal ini terbukti bahwa kain tenun sangat diminati banyak orang. Selain itu, kemajuan fashion yang modern saat ini memberikan daya Tarik yang sangat besar bagi masyarakat khususnya pencinta fashion kain tradisional. Dulu hasil tenun hanya digunakan pada acara tertentu seperti acara adat suku, adat pernikahan, dan acara kematian, tetapi dengan kemajuan zaman fashion modern kain tenun sangat diminati oleh semua kalangan bahkan pemesanan kain tenun untuk dipakai dalam aktivitas sehari-hari yang mana dijadikan baju, rok, dan keperluan lainnya. Permintaan akan kain tenun tidak hanya saja ukuran dan warna tetapi juga jenis motif, hal ini mebuat para penenun harus memiliki strategi dalam kegiatan *entrepreneurship*.

Akan tetapi menjadi seorang entrepreneurship tidaklah mudah, begitu juga yang dirasakan oleh para perempuan penenun. Dalam menjalankan peran dan

kegiatan bisnis mereka, tentunya memiliki kendala dalam pengembangan kegiatan industry kain tenun. Melalui kepala pariwisata bapak Andreas Ratu Kedang, mengatakan bahwa kemampuan perempuan penenun dalam memasarkan hasil produksi mereka sangat terbatas baik melalui informasi seperti; sosial media,fb,ig,dll sebagian besar para penenun masih minin akan ilmu pemasaran dengan begitu hasil produksi mereka belum terlalu dikenali oleh banyak orang terutama orang-orang dari luar pulau flores.

Berdasarkan yang telah dijabarkan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait *entrepreneurship* dikalangan Perempuan Penenun di Kelurahan Waibalun, terkhususnya peneliti ingin mencari tau tentang bagaimana pemasaran produk yang dilakukan oleh perempuan penenun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penelitian ini mencoba menjabarkan mengenai *entrepreneurship* dikalangan perempuan penenun. Pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah; Bagaimana *entrepreneurship* perempuan penenun di kelurahan Waibalun? Pertanyaan ini akan diturunkan kedalam sejumlah pertanyaan penelitian yang lebih khusus;

1. Bagaimana modal yang disiapkan para *entrepreneurship* perempuan penenun di kelurahan waibalun?
2. Bagaimana usaha yang dijalankan oleh perempuan penenun di kelurahan waibalun?
3. Bagaimana strategi pengembangan usaha kearah bisnis yang dilakukan oleh perempuan penenun di kelurahan waibalun?
4. Bagaimana cara pemasaran yang dilakukan para *entrepreneurship* perempuan penenun di kelurahan waibalun?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk ; Mengetahui bagaimana *Entrepreneurship* para perempuan penenun yang ada di kelurahan Waibalun. Dari tujuan penulisan ini, penulis lebih menerangkan proses yang terjadi pada kegiatan *Entrepreneurship* perempuan penenun yaitu;

1. Untuk mengetahui bagaimana modal yang disiapkan para *entrepreneurship* perempuan penenun di kelurahan waibalun?
2. Untuk mengetahui bagaimana usaha yang dijalankan oleh perempuan penenun di kelurahan waibalun?
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan usaha kearah bisnis yang dilakukan oleh perempuan penenun di kelurahan waibalun?
4. Untuk mengetahui bagaimana cara pemasaran yang dilakukan para *entrepreneurship* perempuan penenun di kelurahan waibalun?

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan mengacu pada tujuan diatas, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut;

1.4.1 Manfaat Akademis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi Program Studi Sosiologi mengenai *entrepreneurship* perempuan yang terjadi sekarang, serta dapat menjadikan referensi baru bagi para ilmuwan maupun akademis yang melakukan penelitian secara mendalam.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

- Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan dijadikan bahan studi tambahan ilmu pengetahuan
- Dapat mengembangkan ilmu yang dipelajari melalui perkuliahan maupun pengetahuan yang tidak didapat melalui perkuliahan

2. Bagi penelitian selanjutnya, dapat dijadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian di tempat budaya terkhususnya berkaitan dengan *entrepreneurship* perempuan penenun.

1.5 Kajian Pustaka

Berdasarkan proposal penelitian penulis menggali beberapa informasi dari penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai bahan perbandingan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis lain sebelumnya. Informasi yang ditemukan oleh penulis melalui sumber buku, jurnal, maupun skripsi untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan judul dan teori yang digunakan penulis.

Pertama; penulis mencari informasi dari penelitian Hasbullah dan Jamaluddin, dosen dari Falkutas Ushuluddin UIN Suska Riau (penelitian dilakukan pada 1 januari-juni 2013) dengan judul; *entrepreneurship* kaum perempuan melayu (studi terhadap perempuan pengrajin songket). Penelitian ini menggunakan penelitian deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan penggabungan metode kualitatif dan kuantitatif. Pokok pembahasan dalam penelitiannya yaitu bakat dan mental kewirausahaan masyarakat melayu seiring dengan kemajuan di era globalisasi sekarang ini yang tidak hanya dilihat dari berproduksi sehingga akan terlihat bagaimana *entrepreneurship* masyarakat melayu riau khususnya kaum perempuan. Adapun hasil dari penelitian tersebut ialah; menunjukkan tidak maksimal dan tidak tekunnya responden melakukan pekerjaan sebagai *entrepreneurship*. Responden juga tidak selalu menghasilkan kain tenun dalam waktu singkat meskipun sebenarnya dapat dicapai. Responden belum menjadikan pekerjaan menenun untuk meraih uang atau keuntungan karena tidak terlalu diperhatikan juga kualitas kain tenun yang mereka hasilkan. Mereka melakukan pekerjaan hanya karena tuntutan ekonomi jadi motivasi mereka menenun hanya sekedar memenuhi kebutuhan ekonomi¹.

¹ file:///F:/SKRIPSI/PROSES/PROSES%20SKRIPSI%20SETELAH%20SEMINAR/JURNAL/40461-ID-enterpreneurship-kaum-perempuan-melayu-studi-terhadap-perempuan-pengrajin-songke.pdf, diakses pada 19 april 2020, pukul 14:26

Pada penelitian diatas terdapat beberapa kesamaan yaitu terletak pada obyek penelitian perempuan penenun dan focus penelitian terkait *entrepreneurship*, serta kesamaan metode penelitian yang digunakan. Pembedaannya adalah subyek penelitian, waktu, dan tempat.

Kedua; penulis juga menggalih informasi dari jurnal manajemen dan keuangan dari Muhammad Rizal, Diaz Setianingsi, dan Riny Chandra (pada tahun 2016) dengan judul; faktor-faktor yang mempengaruhi wanita berwirausaha, (studi kasus di kota langsa). Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan sampel dari wawancara, observasi, dan kuisioner. Pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui factor modal, kemandirian , emosional, dan pendidikan. Adapun hasil penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi perempuan mengambil peran sebagai seorang *entrepreneurship* adalah modal, emosional, dan kemandirian sedangkan untuk pendidikan kurang berpengaruh². Pada penelitian diatas terdapat beberapa kesamaan yaitu fokus penelitian yang digunakan terkait *entrepreneurship*. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis adalah metode penelitiannya serta subyek, waktu, dan tempat penelitian.

Ketiga; penulis juga menggalih informasi dari skripsi Anisa Fitria (pada 1 juni 2016) dengan judul social entrepreneursip dalam perspektif macashid Al-Syariah, alumni pascasarjana UIN Wali Songo Semarang. Penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara. Pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah social *entrepreneurship* memiliki metode yang unik dimana digunakan dalam penyelesaian masalah masyarakat. Penelitian ini dihubungkan dengan nilai-nilai agama berkaitan dengan penerima dan pemberi zakat³. Hasil dari penelitian ini ialah program social *entrepreneurship* mempengaruhi

² file:///F:/SKRIPSI/PROSES/PROSES%20SKRIPSI%20SETELAH%20SEMINAR/JURNAL/196970-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-wanita-b.pdf, diakses pada 19 april 2020, pukul 14:28

³ file:///F:/SKRIPSI/PROSES/PROSES%20SKRIPSI%20SETELAH%20SEMINAR/JURNAL/258933-social-entrepreneurship-dalam-perspektif-SOSIOLOGI.pdf, diakses pada 19 april 2020, pukul 14:28

kesejahteraan masyarakat yang memiliki pengaruh dari niat dan keimanan. Pada penelitian ini, terdapat beberapa kesamaan yaitu metode penelitian yang digunakan dengan fokus penelitian berkaitan dengan entrepreneurship. Perbedaan pada penelitian ini adalah subyek penelitian, permasalahan, waktu dan tempat.

Keempat; penulis juga menggali informasi dari penelitian Yuyuk Liana dosen STIE Malang (pada 1 agustus 2018) dengan judul kajian wanita berwirausaha sebagai upaya meningkatkan pendapatan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuisioner kepada responden. Pokok pembahasan adalah upaya untuk memperdayakan perempuan dalam berwirausaha yang tidak hanya dari pemerintahan tetapi juga dari individu-individu yang memiliki keinginan untuk terus maju dan kesejahteraan keluarga. Selain itu juga untuk mengetahui faktor keberhasilan perempuan dalam berwirausaha⁴. Hasil penelitian ini, menunjukkan kajian wanita berwirausaha didasarkan pada kemandirian, motivasi, dan minat untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, dinyatakan dari hasil kuesioner bahwa kehidupan masyarakat tingkat kematangan ekonomi masih menjadi prioritas utama dalam menentukan kesejahteraan keluarga. Penelitian di atas terdapat beberapa kesamaan yaitu subyek penelitian dan fokus penelitian yang mengarah pada perempuan yang berwirausaha. Perbedaan pada penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif selain itu permasalahan penelitian, waktu dan tempat juga berbeda.

Kelima; penulis menggali informasi dari skripsi Leni Putri, program studi S1 jurusan manajemen fakultas ekonomi universitas andalas (pada 11 oktober 2019) dengan judul pengaruh jaringan usaha terhadap pertumbuhan usaha tenun yang dimediasi oleh orientasi kewirausahaan di negeri unggan kab. Sijunjung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *explanatory research*

⁴ file:///F:/SKRIPSI/PROSES/PROSES%20SKRIPSI%20SETELAH%20SEMINAR/JURNAL/11.-JURNAL-YUYUK-L-JIBEKA-VOL-10-NO-1-AGUSTUS-2016.pdf, diakses pada 19 april 2020, pukul 14:30

dengan metode penelitian survey *explanatory* kuantitatif. Pokok pembahasan adalah pengujian keterkaitan pengaruh jaringan usaha yang dimediasi oleh orientasi kewirausahaan terhadap pertumbuhan usaha tenun. Hasil penelitian ini menunjukkan orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha tenun. Selain itu, juga pengaruh jaringan terhadap pertumbuhan usaha tenun yang dimediasi oleh orientasi kewirausahaan memberikan dampak positif dan signifikan. Pada penelitian diatas terdapat beberapa kesamaan subyek dan focus penelitian yaitu usaha tenun yang orientasi kewirausahaan. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode penelitian, waktu dan tempat.

Keenam; penulis menggalih informasi dari penelitian Aron Ocass dan Phyrar Sok (pada tahun 2013) dengan judul peran sumber daya intelektual kemampuan inovasi produk sumber daya dan kombinasi kemampuan pemasaran dalam pertumbuhan UKM. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey kuantitatif dengan menyebarkan kuisioner dan survey lapangan. Pokok pembahasan pada penelitian ini adalah tingkat kemampuan inovasi produk dan kemampuan pemasaran pada UKM. Hasil penelitian menunjukkan tingginya tingkat intelektual sumber daya yang dikombinasikan dengan tingkat kemampuan inovasi produk yang rendah serta kombinasi dari sumber daya. Sedangkan untuk kemampuan pemasarannya terkadang rendah dan sebaliknya tidak secara signifikan terkait dengan pertumbuhan. Pada penelitian diatas yang menjadi kesamaan dengan penelitian penulis adalah isi pembahasannya tentang inovasi produk dan pemasaran. Perbedaan pada penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu metode penelitian yang dipakai, subyek, waktu, dan tempat.

Berikut data-data hasil penelitian terdahulu yang dibuat dalam bentuk tabel;

No	Nama, tahun, judul penelitian	Fokus penelitian	Metode penelitian	Hasil penelitian

1.	Hasbullah dan Jamaluddin, dosen dari Falkutas Ushuluddin UIN Suska Riau. 2013 “ <i>entrepreneurship</i> kaum perempuan melayu (studi terhadap perempuan pengrajin songket)”.	Bakat dan mental kewirausahaan masyarakat melayu seiring dengan kemajuan di era globalisasi sekarang ini dan bagaimana <i>entrepreneurship</i> masyarakat melayu riau khususnya kaum perempuan.	Metode yang digunakan penggabungan metode kualitatif dan kuantitatif.	Responden belum menjadikan pekerjaan menenun untuk meraih uang atau keuntungan karena tidak terlalu diperhatikan juga kualitas kain tenun yang mereka hasilkan. Mereka melakukan pekerjaan hanya karena tuntutan ekonomi jadi motivasi mereka menenun hanya sekedar memenuhi kebutuhan ekonomi
Terdapat beberapa kesamaan yaitu terletak pada obyek penelitian perempuan penenun dan focus penelitian terkait <i>entrepreneurship</i> , serta kesamaan metode penelitian yang digunakan. Pembedaannya adalah subyek penelitian, waktu, dan tempat.				

2.	Muhammad Rizal, Diaz Setianingsi, dan Riny Chandra. 2016 “faktor-faktor yang mempengaruhi wanita berwirausaha, (studi kasus di kota langsa)”	mengetahui factor modal, kemandirian , emosional, dan pendidikan.	Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan sampel dari wawancara, observasi, dan kuisioner.	Hasil penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi perempuan mengambil peran sebagai seorang entrepreneurship adalah modal, emosional, dan kemandirian sedangkan untuk pendidikan kurang berpengaruh
Terdapat beberapa kesamaan yaitu fokus penelitian yang digunakan terkait entrepreneurship. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian penulis adalah metode penelitiannya serta subyek, waktu, dan tempat penelitian.				
3.	Anisa Fitria, 2016 “social entrepreneursip dalam perspektif macashid Al-Syariah”	Social entrepreneurship memiliki metode yang unik dimana digunakan dalam penyelesaian masalah maryarakat.	Metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara	Hasil dari penelitian ini ialah program social entrepreneurship mempengaruhi kesejahteraan masyarakat yang memiliki

		Penelitian ini dihubungkan dengan nilai-nilai agama berkaitan dengan penerima dan pemberi zakat		pengaruh dari niat dan Keimanan
Terdapat beberapa kesamaan yaitu metode penelitian yang digunakan dengan fokus penelitian berkaitan dengan entrepreneurship. Perbedaan pada penelitian ini adalah subyek penelitian, permasalahan, waktu dan tempat.				
4.	Yuyuk Liana dosen STIE Malang, 2018. “kajian wanita berwirausaha sebagai upaya meningkatkan pendapatan keluarga”	Upaya untuk memperdayakan perempuan dalam berwirausaha yang tidak hanya dari pemerintahan tetapi juga dari individu-individu yang memiliki keinginan untuk terus maju dan kesejahteraan keluarga. Selain itu juga untuk mengetahui	Metode penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuisioner kepada responden	Hasil penelitian ini, menunjukkan kajian wanita berwirausaha didasarkan pada kemandirian, motivasi, dan minat untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, dinyatakan dari hasil kuisioner bahwa kehidupan masyarakat tingkat

		factor keberhasilan perempuan dalam berwirausaha		kematangan ekonomi masih menjadi prioritas utama dalam menentukan kesejahteraan keluarga
Kesamaan yitu subyek penelitian dan focus penelitian yang mengarah pada perempuan yang berwirausaha. Perbedaan pada penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif selain itu permasalahan penelitian, waktu dan tempat juga berbeda				
5.	Leni Putri, 2019. “pengaruh jaringan usaha terhadap pertumbuhan usaha tenun yang dimediasi oleh orientasi kewirausahaan di negri unggan kab. Sijunjung”	Pengujian keterkaitan pengaruh jaringan usaha yang dimediasi oleh orientasi kewirausahaan terhadap pertumbuhan usaha tenun	Jenis penelitian explanatory research dengan metode penelitian survey explanatory kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha tenun. Selain itu, juga pengaruh jaringan terhadap pertumbuhan usaha tenun yang dimediasi oleh orientasi

				kewirausahaan memberikan dampak positif dan signifikan
Kesamaan subyek dan focus penelitian yaitu usaha tenun yang orientasi kewirausahaan. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada metode penelitian, waktu dan tempat				
6.	Aron Ocass dan Phyrn Sok, 2013. “peran sumber daya intelektual kemampuan inovasi produk sumber daya dan kombinasi kemampuan pemasaran dalam pertumbuhan UKM”	Tingkat kemampuan inovasi produk dan kemampuan pemasaran pada UKM	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey kuantitatif dengan menyebarkan kuisioner dan survey lapangan	Hasil penelitian menunjukkan tingginya tingkat intelektual sumber daya yang dikombinasikan dengan tingkat kemampuan inovasi produk yang rendah serta kombinasi dari sumber daya. Sedangkan untuk kemampuan pemasarannya terkadang rendah dan sebaliknya tidak

				secara signifikan terkait dengan pertumbuhan
Kesamaan dengan penelitian penulis adalah isi pembahasannya tentang inovasi produk dan pemasaran. Perbedaan pada penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu metode penelitian yang dipakai, subyek, waktu, dan tempat.				

1.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep merupakan kerangka yang menjelaskan mengenai batasan pengertian suatu konsep tentang konsep yang lainnya yang merupakan suatu abstraksi dari hal-hal yang diamati agar tidak terjadi kesalahpahaman. Agar peneliti maupun pembaca memiliki pengertian dan titik tolak yang jelas dan sama dalam memahami uraian selanjutnya maka berikut dijelaskan mengenai beberapa kata atau konsep yang dapat memberi penafsiran yang berbeda tentang beberapa hal berikut ini;

1.6.1 *Entrepreneurship*

Entrepreneurship menurut Peggy A. Lambing & Charles R. Kuehl dalam buku *Entrepreneurship* (1999), kewirausahaan merupakan suatu usaha yang kreatif yang membangun sesuatu dari yang belum ada menjadi ada dan bisa dinikmati oleh orang banyak.

Usaha yang kreatif dalam penelitian ini adalah kreativitas yang dihasilkan oleh para penenun berupa kain tenun yang ditampilkan tidak hanya bentuk kain tenun saja melainkan kain tenun yang bisa dijadikan beberapa produk yang siap dipakai.

Entrepreneurship bukan merupakan ilmu ajaib yang mendatangkan uang dalam waktu sekejap, melainkan sebuah ilmu, seni, dan keterampilan untuk mengelola semua keterbatasan sumber daya, informasi, dan dana

yang ada guna mempertahankan hidup, mencari nafkah, atau meraih posisi puncak dalam karir. Dewasa ini, *entrepreneurship* telah menjadi ajang pembuktian diri (aktualisasi diri). *Entrepreneurship* itu berkembang berdasarkan naluri, personal, dan alamiah karena pada zaman dahulu belum ada suatu konsep yang jelas tentang *entrepreneurship*. Munculnya *entrepreneurship* seiring dengan perubahan dan perkembangan ekonomi. Ada beberapa factor yang menstimulus *spirit of entrepreneurship* , antara lain;

a) Evolusi produk

Perubahan produk akan menimbulkan perubahan kebutuhan yang memunculkan sebuah peluang baru.

b) Evolusi ilmu pengetahuan

Perubahan ilmu pengetahuan akan menimbulkan inspirasi produk baru dan begitu seterusnya.

c) Perubahan gaya hidup, selera, dan hobi

Perubahan gaya hidup akan menimbulkan keinginan akan produk yang berbeda

d) Perubahan teknologi

Berkembangnya teknologi dan semakin canggihnya teknologi akan menciptakan produk, suasana, dan gaya hidup yang berbeda.

e) Perubahan Budaya

Berkembangnya gaya hidup, pendapatan, selera, teknologi, dan sebagainya akan mengubah budaya seseorang, sehingga hal ini memengaruhi kebutuhan akan produk yang berbeda di setiap tempat.

f) Perubahan struktur pemerintahan dan politik

Perubahan politik akan memengaruhi perubahan struktur pemerintahan, yang berujung pada perubahan peraturan,

kebijakan, dan arah perekonomian, sehingga muncullah sebuah gap kebutuhan akan produk yang lalu dan pasca perubahan.

g) *Entrepreneurship*

Kemampuan *entrepreneurship* (*entrepreneurship* di dalam sebuah perusahaan internal) yang semakin baik dan kuat akan memunculkan gairah entrepreneur. Hal ini disebabkan karena kreativitas, inovasi, ketatnya persaingan, hasrat ingin tantangan yang lebih baru, perubahan organisasi, dan lain-lain. Jadi perubahan dan dibantu dengan organisasi secara tidak langsung mengembangkan jiwa *entrepreneurship* seseorang.

Setiap wirausahawan (*entrepreneur*) yang sukses memiliki empat unsur pokok, yaitu;

a. Kemampuan (hubungan dengan IQ dan Skill)

- Dalam membaca peluang
- Dalam berinovasi
- Dalam mengelola
- Dalam menjual

b. Keberanian (hubungannya dengan *Emotional Quotient* dan Mental)

- Dalam mengatasi ketakutannya
- Dalam mengendalikan risiko
- Untuk keluar dari zona kenyamanan

c. Keteguhan hati (hubungannya dengan motivasi diri)

- *Persistence* (ulet), pantang menyerah
- Determinasi (teguh akan keyakinannya)
- Kekuatan akan pikiran (*power of mind*) bahwa anda juga bias

- d. Kreativitas yang mengeluarkan sebuah inspirasi sebagai cikal bakal ide untuk menemukan peluang berdasarkan intuisi.

Dalam pandangan ini, *entrepreneurship* bagian dari nilai kreativitas seorang wirausaha yang melakukan sebuah proses yang disebut *creative destruction* untuk menghasilkan suatu nilai tambah (*added value*) guna menghasilkan nilai yang lebih tinggi. Untuk itu keterampilan wirausaha (*entrepreneurial skill*) berintikan kreativitas⁵.

Entrepreneur yang sukses dari empat unsur diatas, yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bagaimana individu sebagai seorang perempuan penenun di kelurahan Waibalun yang memiliki level sedikit berbeda dengan *entrepreneur* lainnya. Kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru harus didukung oleh kreativitas dan inovasi yang terus menerus dalam menemukan berbagai hal yang berbeda dari sebelumnya. Kewirausahaan memerlukan pengambilan resiko yang diperhitungkan, yang mana bukan hanya resiko yang dipandang oleh seorang yang berwirausaha tetapi suatu tindakan manusiawi dan kreatif membangun suatu nilai dari sesuatu yang praktis.

1.6.2 *Women Entrepreneur* (perempuan penenun)

Pengusaha wanita dapat didefinisikan sebagai wanita atau sekelompok wanita yang memulai, mengatur dan mengoperasikan perusahaan bisnis (Singh & Raina, 2013). Sighn dan Raina (2013) kemudia mengkategorikan wanita pengusaha didasarkan pada bagaimana bisnis mereka dimulai, atau apa alasan utama mereka atau motivasi untuk membuka bisnis mereka sendiri yakni "*Change*", "*Forced*" dan "*Created*". Walaupun kaum perempuan masih bergelut dengan urusan domestik dalam keluarga kewajiban perempuan pada jaman dulu untuk menenun ketika mereka beranjak remaja. Sebagai contoh; Perempuan

⁵ kutipan dari buku; A Smart & Good Entrepreneur.IR.HENDRO,M.M. 2011). Dikutip pada tnggl 12 november 2019 jam 10.00 hlm 23-35

yang tersebar di kampung-kampung dan pedesaan di Kecamatan di Larantuka, Flores, Nusa Tenggara Timur terus merawat warisan tenun yang menjadi identitas dan harga diri dari masyarakat setempat khususnya dalam budaya. Kaum perempuan yang berada di pelosok Kota Larantuka, Flores, merasa tidak nyaman atau aneh apabila dalam berbagai upacara adat maupun atraksi budaya kalau tidak memakai kain tenun. Kaum perempuan setia merawat warisan leluhur itu walaupun mereka harus membagi waktu antara mengerjakan pekerjaan kantor (bagi yang bekerja di kantor), mengurus kebun (bagi yang membantu suami di perkebunan), mengurus urusan domestik dalam keluarga dan menenun. Kecamatan Larantuka, Flores Timur yang masih menenun kain sarung dengan khas kecamatan Larantuka adalah kaum perempuan. Tenunan motif dari Larantuka khususnya Kelurahan Waibalun memiliki kain yang bermotif sederhana. Motif bercorak dengan gambar bunga dikain sarungnya, melambangkan keindahan kota Larantuka. Dengan keindahan yang dimiliki, kaum perempuan berusaha merawat warisan leluhur itu yang mana belajar secara otodidak melalui ibu mereka. Mereka belajar dengan melihat ibu mereka yang sedang menenun di dalam rumah. Bahkan, kaum perempuan yang masih merawat warisan itu berpendidikan lulusan sekolah dasar, dan ada beberapa yang berpendidikan sarjana. Meskipun sebagian perempuan memiliki gelar sarjana, menenun adalah kewajiban perempuan pada jaman dulu sampai sekarang di kelurahan Waibalun Larantuka. Kewajiban untuk menenun bagi kaum perempuan ketika mereka beranjak remaja merupakan hal yang utama dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang mana tujuan dulu orang tua pada saat itu mengajari anak perempuan mereka menenun adalah;

- Mengembangkan nilai budaya
- Sebagai kebutuhan adat

- Sebagai kebutuhan ekonomi

1.6.3 Modal

Menjadi seorang *entrepreneur* dalam memulai usaha/bisnis yang diperlukan pertama adalah modal baik berupa uang, asset yang dimiliki, kemampuan/*skill*, ilmu, atau kesempurnaan akal dan fisik. Dalam Bahasa Inggris modal biasa disebut capital, yaitu barang yang dihasilkan dari alam atau manusia dalam membantu produksi barang yang diperlukan oleh manusia dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Pada umumnya dalam membangun sebuah usaha modal utama adalah semangat, disiplin, dan kejujuran. Selain itu modal dalam bentuk uang adalah jalan tercepat dalam pengembangan atau membangun usaha, karena dengan uang segala kebutuhan usaha dapat terpenuhi. Besarnya modal yang dimiliki sesuai dengan usaha yang ingin dibangun. Pada awal dalam membangun usaha pastinya pemilik usaha atau *entrepreneur* mengambil dari modalnya sendiri, karena sulit mendapatkan modal pinjaman melihat usaha yang dibangun masih kecil. Sumber kemajuan sebuah usaha adalah modal yang diperoleh dari modal pribadi, bantuan pemerintah, lembaga keuangan baik bank ataupun non bank. Modal adalah factor usaha yang tersedia sebelum membangun sebuah usaha. Besar kecilnya modal tentunya mempengaruhi perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan (Bambang r,2001) .

1.6.4 Usaha

Usaha merupakan bagian aktivitas manusia untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Secara khusus istilah usaha biasa identik dengan aktivitas bisnis. Menurut Wasis dan Sugeng Yuli Irianto usaha merupakan upaya manusia yang ditujukan untuk bisa mencapai suatu tujuan tertentu dimana kegiatan ekonomi yang dilaksanakan oleh

manusia sudah memiliki perencanaan sebelumnya. Dengan berusaha atau menjalankan usaha tentunya memberikan berbagai manfaat atau keuntungan terutama bagi pemilik usaha. Dalam sebuah usaha memiliki jenis-jenis usaha diantaranya adalah;

- Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro
- Usaha kecil adalah segala kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan
- Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dikuasai langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan dan hasil penjualan tahunan.
- Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah yang meliputi usaha nasional menengah milik Negara atau swasta dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Usaha ini bertujuan memenuhi kebutuhan hidup, bekerja, memakmurkan bumi.

1.6.5 Bisnis

Bisnis merupakan kegiatan organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen untuk mendapatkan keuntungan. Bisnis dalam ekonomi kapitalis kebanyakan dimiliki oleh pihak swasta yang dibentuk untuk mendapatkan profit dan meningkatkan kemakmuran para pemiliknya. Pemilik dari sebuah bisnis mendapatkan imbalan sesuai dengan waktu, usaha yang mereka berikan. Namun dalam hal ini, tidak semua bisnis mengejar sebuah keuntungan. Kata dari “bisnis” berasal

dari Bahasa Inggris, yakni “business” yang artinya ialah kesibukan. Didalam konteks kesibukan ialah melakukan suatu aktivitas/kegiatan yang memberikan suatu keuntungan kepada seseorang . Bisnis terdapat beberapa hal penting diantaranya; menghasilkan barang serta jasa, mencari profit, dan memaksimalkan kebutuhan konsumen. Menjalankan sebuah bisnis tentunya memiliki tujuan utama ialah bisa mendapatkan laba dengan cara memproduksi barang serta jasa yang dibutuhkan pelanggan, diantaranya sebagai berikut;

- Untuk dapat memperoleh keuntungan dari aktivitas kegiatan bisnis
- Untuk pengadaan barang maupun layanan (jasa) yang dibutuhkan oleh masyarakat
- Untuk dapat mencapai kesejahteraan bagi pemilik faktor produksi serta masyarakat
- Menciptakan suatu lapangan pekerjaan bagi banyak masyarakat
- Untuk dapat menunjukkan eksistensi sebuah perusahaan di dalam jangka panjang
- Untuk meningkatkan kemajuan serta pertumbuhan ekonomi masyarakat secara umum
- Untuk dapat menunjukkan prestise serta prestasi

Selain tujuan bisnis juga memiliki fungsi bagi para entrepreneur diantaranya; untuk membuat sesuatu yang awalnya kurang bernilai atau kurang terkenal menjadi sesuatu yang memiliki nilai tinggi serta bisa memenuhi kebutuhan dan permintaan masyarakat setelah diolah sedemikian rupa sesuai tuntutan fashion pada jamannya.

1.6.6 Pemasaran

Pemasaran adalah sistem keseluruhan atau akhir dari kegiatan bisnis dimana untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan, baik

kepada pembeli yang ada (Wiliam j.Stanton, 1978). Dalam hal ini, pemasaran merupakan salah satu kegiatan pokok yang perlu dilakukan oleh para entrepreneur dan perusahaan baik itu perusahaan barang atau jasa dalam upaya untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Ketika pemasaran menjalankan rencana-rencana strategis yang diarahkan kepada usaha memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen maka dalam memperoleh keuntungan yang diharapkan melalui proses pertukaran atau transaksi akan tercapai. Kegiatan pemasaran harus memberikan kepuasan kepada konsumen bila ingin mendapatkan penilaian baik dari konsumen mengenai produk yang dihasilkan.

Dalam pemasaran memiliki konsep yang merupakan bagian dari kegiatan pemasaran yaitu; konsep produksi, konsep produk, konsep penjualan, konsep pemasaran, konsep pemasaran sosial, dan konsep pemasaran global .

- Konsep produksi

Manajemen memproduksi barang sebanyak mungkin karena konsumen dianggap akan menerima produk yang tersedia secara luas dengan daya beli mereka

- Konsep produk

Manajemen membuat produk berkualitas karena dianggap menyukai produk berkualitas tinggi dalam penampilan dengan ciri terbaik

- Konsep penjualan

Manajemen melaksanakan upaya penjualan dan promosi yang agresif

- Konsep pemasaran

Konsep pemasaran mencapai tujuan organisasi terdiri dari penentuan kebutuhan dan keinginan pasar serta memberikan

kepuasan yang diharapkan secara lebih efektif dan efisien dibandingkan para pesaing

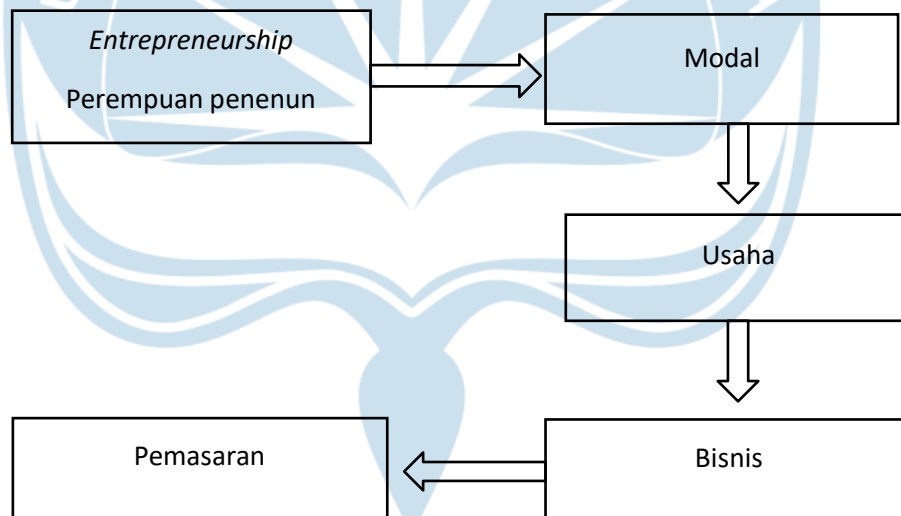
- Konsep pemasaran sosial

Perusahaan atau manajemen mempunyai tugas menentukan kebutuhan, keinginan dan kepentingan pasar dan memberikan kepuasan yang diharapkan dengan cara yang lebih efektif dan efisien daripada para pesaing dengan tetap melestarikan atau meningkatkan kesejahteraan konsumen dan masyarakat

- Konsep pemasaran global

Manajemen berupaya untuk memenuhi keinginan semua pihak yang terlibat dalam usaha

1.7 Kerangka Berpikir



Bagan 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Bagan diatas merupakan gambaran penelitian yang akan penulis lakukan yang dijelaskan bahwa entrepreneurship perempuan penenun memiliki faktor pendukung seperti modal, usaha, dan pemasaran dalam mengembangkan usaha mereka menjadi bisnis yang besar.